

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah di paparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Wahbah az-Zuh{aili> menafsirkan surat al-A'ra>f ayat 31 tentang anjuran berpakaian yang bagus dan menutupi aurat ketika shalat dan thawaf. Anjuran makan dan minum sesuai dengan porsinya, harus seimbang, tidak terlalu hemat, tidak pula berlebihan-lebihan, tidak bakhil dan tidak pula melebihi belanja, tidak pula melewati batas halal menuju yang haram dalam makan dan minum. Maksudnya Allah akan menghukum mereka karena berlebih-lebihan yang menyebabkan bahaya. Wahbah az-Zuh}aili> menafsirkan surat al-Isra>' : 26-27 tentang perintah untuk berbuat baik kepada kerabat, orang miskin dan ibnu sabil dengan cara bersedekah, ayat ini juga berisi larangan bersikap boros untuk kemaksiatan. Wahbah az-Zuh}aili menafsirkan QS. al-An'a>m : 32 bahwa surat ini menjadikan kehidupan dunia sebagai permainan yang tidak bermanfaat dan senda gurau yang membuat sibuk dan melupakan kemaslahatan yang hakiki. Dan dalam QS. at-Taka>tsur 1-6 Wahbah az-Zuh}aili menafsirkan ayat ini dengan orang yang sibuk bermegah-megahan, sibuk dengan memperbanyak harta akan melalaikan manusia beribadah kepada Allah.
2. Relevansinya pada masyarakat masa kini yaitu masyarakat masa kini seringkali merasa perlu untuk menunjukkan status sosialnya untuk pilihan tempat makan, pakaian, melakukan perilaku konsumtif dengan pemborosan harta yang tidak sesuai dengan syariat demi mendapatkan kesenangan dan mengikuti gaya yang

kekinian, di mana mereka rela menghabiskan uang jutaan untuk hal yang tidak bermanfaat seperti membeli barang mewah hanya demi gengsi, *flexing* di media sosial bertujuan untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang-orang serta menunjukkan status sosial, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi sifat hedonisme diatasi dengan surat al-An‘a>m ayat 32 : menyadari kehidupan dunia yang sementara, bersikap qana’ah (merasa cukup), menggunakan harta di jalan yang benar.

B. Saran

Penelitian ini membahas tentang gaya hidup hedonisme dalam perspektif al-Qur’an (kajian *Tafsi>r al-Muni>r* karya Wahbah Az-Zuh{aili>). Dengan melihat penafsiran beliau kita dapat memperoleh informasi yang cukup jelas mengenai ayat-ayat tentang hedonisme, meskipun dalam penyajian dan analisa penulis masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang membahas ayat-ayat hedonisme lebih masif lagi agar wawasan yang diperoleh juga semakin luas.

Setelah melakukan penelitian ini, penulis sadar ini hanyalah bentuk usaha manusia yang jauh dari sempurna. Penulis meminta kesediaan para pembaca untuk mengoreksi kembali kekurangan atau mengkritik serta memberi masukan juga berharap untuk bisa diteliti kembali dengan tambahan yang lebih baik dan lebih sempurna. Karena kritik dan saran pembaca merupakan sumber pendukung dan motivasi bagi penulis untuk bisa memperbaiki penulisan selanjutnya.